

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan pengukuran berdasarkan variabel yang digunakan untuk mendapatkan skor, dan hasil dari pengukuran tersebut berupa numerik atau angka dan melakukan uji analisis untuk dapat diinterpretasikan (Gravetter et al., 2018). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena variabel *subjective well-being* dan *quality of life* dikumpulkan menggunakan data yang berupa numerik yang selanjutnya akan dianalisis secara statistik.

#### **3.2 Variabel Penelitian**

Variabel merupakan karakteristik pada setiap individu (Gravetter et al., 2018). Variabel penelitian ini adalah variabel terikat atau *dependent variable* pada penelitian ini variabel terikatnya adalah SWB variabel ini muncul ketika munculnya variabel bebas atau *independent variable*. Variabel bebas atau *independent variable* penelitian ini adalah QoL (Gravetter et al., 2018). Variabel bebas *Subjective Well-being* (SWB) yang menjadi penyebab berubahnya atau timbul variabel terikat *Quality of Life* (QoL).

### **3.2.1 Definisi Operasional *Subjective Well-being***

*Subjective Well-being* (SWB) diukur menggunakan skala kesejahteraan subjektif yang telah diadaptasi oleh Utami et al., (2018). SWB adalah bagaimana mahasiswa reguler UPJ mengevaluasi atau menilai hidupnya secara kognitif dan afektif. Definisi operasional SWB dalam penelitian ini adalah penilaian mahasiswa reguler UPJ terhadap hidupnya. SWB diukur dengan melihat skor total yang diperoleh dari setiap aitem dalam alat ukur skala kesejahteraan subjektif. Semakin tinggi skor SWB, artinya mahasiswa reguler UPJ memiliki tingkat SWB yang positif dan sebaliknya semakin rendah skor SWB berarti mahasiswa reguler UPJ memiliki tingkat SWB yang negatif.

### **3.2.2 Definisi Operasional *Quality of Life***

*Quality of Life* (QoL) diukur menggunakan alat ukur WHOQOL-BREF yang telah diadaptasi oleh Purba et al., (2018). QoL adalah seberapa baik kualitas hidup mahasiswa reguler UPJ yang dapat dilihat melalui dimensi fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan. Definisi operasional QoL dalam penelitian ini adalah penilaian mahasiswa reguler UPJ mengenai seberapa baik kualitas hidupnya. Peneliti mengukur dengan cara melihat skor total yang diperoleh dari setiap aitem dalam alat ukur WHOQOL-BREF. Semakin tinggi skornya maka mahasiswa reguler UPJ menilai kualitas hidupnya baik, dan sebaliknya semakin rendah skornya maka mahasiswa reguler UPJ menilai kualitas hidupnya tidak baik.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Pembangunan Jaya (UPJ) tahun ajaran 2017-2021. Populasi berjumlah 2480, berdasarkan jumlah populasi tersebut, peneliti menggunakan *non-probability sampling* dengan *convenience sampling*. Menurut Isaac dan Michael (sebagaimana dikutip dalam Sugiyono, 2013) bahwa berdasarkan tabel populasi yang sudah dikeluarkan seperti pada lampiran 14, menunjukkan bahwa jumlah populasi 2400 maka sampel yang dibutuhkan sebesar 304. *Non-probability sampling* merupakan *sampling* yang tidak memberikan peluang yang sama setiap individu untuk menjadi yang akan menjadi sampel (Gravetter et al., 2018). Jenis yang digunakan adalah *convenience sampling*, dimana teknik penentuan sampel menggunakan anggota populasi yang tersedia (Howitt & Cramer sebagaimana dikutip dalam Asih & Fauziah, 2017).

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah (a) mahasiswa reguler UPJ, (b) mahasiswa aktif, (c) mengalami pembelajaran daring, (d) mahasiswa angkatan 2017-2021. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara pembagian kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini dibagikan secara *online* menggunakan *g-form* melalui media sosial Line dan Whatsapp. Siapa pun dapat mengisi kuesioner tersebut ketika individu tersebut sesuai dengan kriteria dari penelitian ini.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berbasis *online*. Penelitian ini memiliki dua kuesioner yaitu adalah *the world health organization quality of life* (WHOQOL)-BREF yang merupakan alat ukur dikembangkan oleh WHO dan skala kesejahteraan subjektif (SWB) merupakan alat ukur yang dikembangkan oleh Diener. Pada skala WHOQOL-BREF memiliki 26

aitem yang terdiri dari 5 dimensi dan skala kesejahteraan subjektif memiliki 76 aitem yang terdiri dari 2 dimensi.

Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner *online*. Pengambilan data melalui kuesioner *online* yang disebarakan melalui Google Forms. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah alat ukur SWB yang sudah diadaptasi oleh Utami et al., (2018) dan alat ukur QoL diadaptasi oleh Purba et al., (2018).

### **3.4.1 Deskripsi Instrumen**

#### **3.4.1.1 Deskripsi Instrumen *Subjective Well-being***

Penelitian ini menggunakan alat ukur SWB yang dikembangkan oleh Diener dan sudah diadaptasi oleh (Utami et al., 2018) dan sudah dilakukan uji psikometri dengan nilai validitas sebesar 0,879 dan reliabilitas *cronbach's alpha* sebesar 0,893, alat ukur ini memiliki 24 aitem yang menggambarkan afek positif, 27 aitem yang menggambarkan afek negatif, dan 19 aitem yang menggambarkan kepuasan hidup (*life satisfaction*). Skoring yang digunakan pada sub skala alat ukur *subjective well-being* Afektif adalah skala likert dari satu (1) sampai lima (5), dimana satu dapat diartikan bahwa responden merasakan emosi “sangat sedikit” dan lima responden merasakan emosi “sangat banyak”. Selanjutnya, skoring sub skala alat ukur *life satisfaction* menggunakan skala likert dari satu (1) sampai lima (5), dimana satu dapat diartikan bahwa responden “sangat tidak puas” sampai lima “sangat puas”. Hasil skor dari kedua sub skala alat ukur akan digabungkan menjadi total skor SWB. Alat ukur SWB dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Tabel Alat Ukur *Subjective Well-being*

Dimensi	Frekuensi	Nomor Aitem
Afek Positif	24	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24
Afek Negatif	27	25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51
<i>Life Satisfaction</i>	19	52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70

### 3.4.1.2 Deskripsi Instrumen QoL

Penelitian ini menggunakan alat ukur *the world health organization quality of life (WHOQOL) -BREF* yang dibuat oleh WHO dan diadaptasi oleh Purba et al., (2018) yang terdiri dari 17 aitem dan memiliki 5 dimensi. Deskripsi instrumen QoL dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Tabel Alat Ukur *Quality of Life*

Dimensi	Sifat	Nomor Aitem
<i>Physical</i>	<i>Favorable</i>	1, 2, 3
<i>Psychological</i>	<i>Favorable</i>	4, 5, 6, 7, 8, 9
<i>Social</i>	<i>Favorable</i>	10, 11
<i>Environmental</i>	<i>Favorable</i>	12, 13, 14, 15
<i>Physical, Psychological, Social, Environmental (PPSE)</i>	<i>Favorable</i>	16, 17

### **3.5 Pengujian Psikometri**

Pengujian psikometri pada penelitian ini akan membahas reliabilitas dan validitas alat ukur yang digunakan. Pengujian reliabilitas dan validitas diperlukan untuk membuat penelitian ini menjadi reliabel dan valid (Shultz et al., 2014). Jumlah sampel yang digunakan untuk melakukan survei adalah sebanyak 32 mahasiswa UPJ, yang dilakukan secara *online* menggunakan *g-form*, pada tanggal 27 – 29 Mei 2020.

#### **3.5.1 Pengujian Reliabilitas *Subjective Well-being***

Pengujian reliabilitas pada alat ukur SWB ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* aplikasi JASP 0.14.1 dimana dapat dikatakan reliabel jika mencapai 0,7 (Shultz et al., 2014). Hasil reliabilitas yang didapatkan dari alat ukur SWB adalah 0,965. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa alat ukur SWB yang digunakan baik.

#### **3.5.2 Pengujian Validitas *Subjective Well-being***

Uji validitas pada alat ukur SWB dalam penelitian ini menggunakan *content-validity*. *Content-validity* adalah metode validitas yang didapatkan dari pemeriksaan aitem alat ukur oleh ahli menggunakan *expert judgement* (Shultz et al., 2014). Penelitian ini melewati tahap pengujian *content-validity* melalui uji keterbacaan alat ukur kepada *expert judgement* yaitu dosen pembimbing. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa alat ukur *subjective well-being* tidak perlu diadaptasi dan telah mengukur konstruk *subjective well-being*.

### **3.5.3 Analisis Aitem *Subjective Well-being***

Uji analisis aitem alat ukur SWB yang memiliki nilai *item rest-correlation*  $> 0,3$  karena nilai tersebut adalah nilai minimal agar aitem dapat digunakan (Azwar, 2015). Analisis aitem SWB masih memiliki nilai  $< 0,3$ , sehingga aitem tersebut harus dieliminasi. *Range item rest-correlation* berada pada angka 0,07 sampai 0,8. Maka, angka yang  $< 0,3$  akan dieliminasi. Hasil analisis aitem dapat dilihat pada Lampiran 13.

### **3.5.4 Pengujian Reliabilitas *Quality of Life***

Pengujian reliabilitas pada alat ukur SWB ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* aplikasi JASP 0.14.1 dimana dapat dikatakan reliabel jika mencapai 0,7 (Shultz et al., 2014). Perhitungan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *cronbach's alpha* dan mendapatkan nilai tersebut dengan aplikasi JASP 0.14.1 dengan menunjukkan hasil reliabilitas 0,810. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa alat ukur QoL yang digunakan baik.

### **3.5.5 Pengujian Validitas *Quality of Life***

Uji validitas pada alat ukur *quality of life* dalam penelitian ini menggunakan *content-validity*. *Content-validity* adalah metode validitas yang didapatkan dari pemeriksaan aitem alat ukur oleh ahli menggunakan *expert judgement* (Shultz et al., 2014). Penelitian ini melewati tahap pengujian *content-validity* melalui uji keterbacaan alat ukur kepada *expert judgement* yaitu dosen pembimbing. Hasil uji

validitas menunjukkan bahwa alat ukur *quality of life* ada beberapa aitem yang harus direvisi. Hasil *expert judgment* dapat dilihat pada lampiran 5.

### **3.5.6 Analisis Aitem *Quality of Life***

Uji analisis aitem alat ukur QoL nilai *item rest-correlation* harus  $> 0,3$  karena nilai tersebut adalah nilai minimal agar aitem dapat digunakan (Azwar, 2015). Analisis aitem QoL masih memiliki nilai  $< 0,3$ , sehingga aitem tersebut harus dieliminasi. *Range item rest-correlation* berada pada angka -0,2 sampai 0,7. Maka, *item rest-correlation* yang  $< 0,3$  akan dieliminasi. Hasil analisis aitem dapat dilihat pada Lampiran 13.

### **3.6 Teknik Analisis**

Analisis regresi linear berganda adalah teknik yang digunakan pada penelitian ini. Regresi linear berganda adalah untuk memprediksi pengaruh prediktor dari kedua dimensi SWB atau lebih terhadap satu variabel untuk membuktikan apakah ada pengaruh atau tidak antara variabel X dengan variabel Y (Gravetter et al., 2018).

## **3.7 Prosedur Penelitian**

### **3.7.1 Tahap Persiapan**

Persiapan penelitian dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahap pertama yaitu menentukan topik penelitian dengan mengkaji beberapa fenomena dan menentukan urgensi juga masalah. Tahap kedua adalah melakukan tinjauan pustaka dari konstruk yang sudah dipilih. Tahap ketiga menentukan responden penelitian. Tahap keempat mencari alat ukur *subjective well-being* dan *quality of life* mahasiswa. Tahap kelima adalah rancangan penelitian, dimana peneliti menentukan desain penelitian yang akan digunakan. Tahap keenam, karena alat ukur penelitian ini berbahasa inggris maka peneliti menerjemahkan menjadi bahasa Indonesia. Selanjutnya, peneliti melakukan uji keterbacaan pada dosen pembimbing dan melakukan revisi berdasarkan masukan yang diberikan pembimbing. Tahap kedelapan adalah melakukan uji coba instrumen penelitian dengan menyebarkan kuesioner kepada 32 responden dengan karakteristik yang sesuai.

### **3.7.2 Tahap Pilot**

*Pilot* dilakukan setelah uji keterbacaan oleh dosen pembimbing. Peneliti melakukan uji coba pada tanggal 27-29 Mei 2021 dengan cara menyebarkan kuesioner secara *online*. Pada uji coba yang telah dilakukan, terdapat 32 subjek yang memenuhi kriteria. Data yang diperoleh dari uji coba diolah dengan menggunakan JASP 0.14.1

### 3.7.3 Tahap Analisis Data

Data yang diperoleh dari subjek yang telah mengisi kuesioner melalui *g-form* selanjutnya akan mulai diolah secara kuantitatif dengan menggunakan JASP versi 0.16.0. Pengolahan data memiliki beberapa proses yang harus dilalui. Proses pengolahan data pertama kali diawali dengan menghitung skor setiap responden di Microsoft Excel dengan memberikan skor pada semua pilihan jawaban yang responden berikan berdasarkan aitem yang bersifat *favorable* atau *unfavorable*.

Tahap kedua adalah melakukan pengolahan data menggunakan aplikasi JASP 0.16.0 untuk melihat gambaran variabel SWB dan QoL pada responden penelitian, melakukan uji asumsi, dan melakukan uji regresi linear berganda. Gambaran variabel SWB dan QoL digunakan untuk melihat apakah responden pada penelitian ini memiliki kategori yang tinggi ataupun rendah pada setiap variabel. Uji asumsi dibutuhkan sebagai prasyarat agar dapat melakukan uji regresi linear berganda dan uji asumsi dilakukan untuk melihat apakah data yang didapatkan normal atau tidak. Jika data normal maka peneliti dapat melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu uji regresi linear berganda, jika data tidak normal maka peneliti tidak dapat melakukan uji regresi linear berganda.

Uji regresi linear berganda dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara SWB dan QoL. Tahap selanjutnya adalah menjabarkan data dan menjelaskan data yang telah diolah dan dianalisis dalam bentuk deskriptif dan tabel-tabel. Tahap terakhir adalah menginterpretasi data yang telah diolah dan dianalisis.